

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN
DALAM NOVEL TRILOGI NEGERI 5 MENARA KARYA A. FUADI**

TESIS



Oleh

**WAHYUNI SHOFINNA NUR
NIM 1303983**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Wahyuni Shofinna Nur. 2015. "The Educational Values in *Negeri 5 Menara* Trilogy The Story Of A. Fuadi". Thesis. Graduate Program State University of Padang.

This research is based on the problem about educational values that is still undervalued. It can be seen where too much consideration is devoted to academic or cognitive aspects. This research is purposed to the educational values on *Negeri 5 Menara* trilogy, the story of A. Fuadi.

This Research was qualitative research with descriptive analysis method with the data analysis techniques. Data source in this research was trilogy of A. Fuadi, which the titles were: *Negeri 5 Menara*, *Ranah 3 Warna*, and *Rantau 1 Muara*. Data collection was conducted in three steps: (1) reading and comprehension of overall trilogy, (2) determination of main figures and supporting figures in the trilogy, and (3) inventoried and analyze the data that related to the educational values.

Research finding shows that *Negeri 5 Menara* trilogy the story of A. Fuadi has educational values of: (1) religious where there is 114 data show the indicator of religious values, which are believe in the Mighty God, obedient, thankfulness, and sincere; (2) integrity where there is 114 data show the indicator of integrity values, which are discipline, resilient and obstinately, patiently, braveness and willing to sacrifice; (3) attentive where there is 69 data show the indicator of attentive values, which are affection, politeness, forgiveness, friendly, social, family orientation, and democracy; (4) probity where there is 20 data show the indicator of religious values, which are telling the truth responsible, and act based on the truth. The trilogy of *Negeri 5 Menara* of A. Fuadi can be a medium to foster educational values in order to develop positive personal characteristic. Educational values can be fostered through formal and informal education.

ABSTRAK

Wahyuni Shofinna Nur. 2015. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Trilogi Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

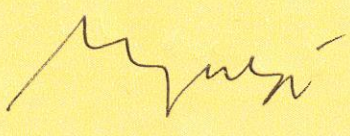
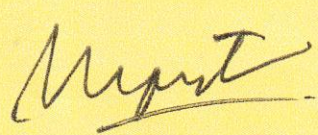
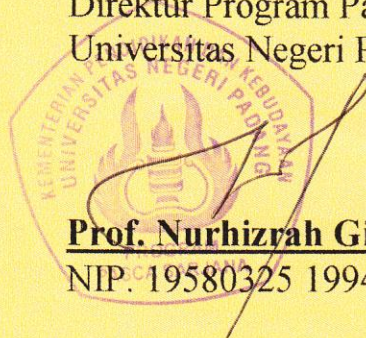
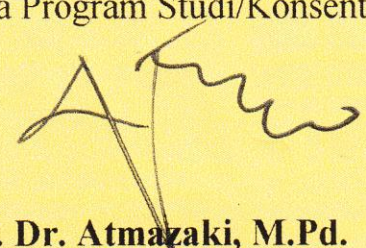
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan tentang kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai pendidikan. Hal ini dapat dilihat pendidikan saat ini lebih banyak diarahkan pada penguasaan aspek-aspek akademik atau kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel trilogi Negeri 5 Menara karya A. Fuadi.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis isi. Sumber data penelitian ini adalah novel trilogi Negeri 5 Menara karya A. Fuadi, yaitu *Negeri 5 Menara*, *Ranah 3 Warna*, dan *Rantau 1 Muara*. Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) membaca dan memahami novel secara keseluruhan, (2) menetapkan tokoh utama dan tokoh pendamping dalam novel trilogi Negeri 5 Menara karya A. Fuadi, dan (3) menginventarisasi dan menganalisis data yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan.

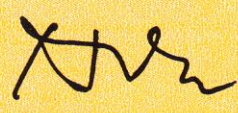
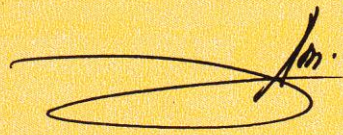
Hasil penelitian ini adalah trilogi Negeri 5 Menara karya A. Fuadi mengandung nilai-nilai pendidikan sebagai berikut, yaitu (1) nilai-nilai pendidikan religius ditemukan sebanyak 114 data, dengan indikator percaya pada Tuhan Yang Maha Esa, patuh kepada perintah Tuhan, bersyukur, dan ikhlas; (2) nilai-nilai pendidikan ketangguhan ditemukan sebanyak 114 data dengan indikator disiplin, ulet dan tidak mudah putus asa, sabar, dan berani menanggung risiko, dan berani berkorban; (3) nilai-nilai pendidikan kepedulian ditemukan sebanyak 69 data dengan indikator kasih sayang, sopan santun, pemaaf, bersahabat, peduli sosial/suka menolong, cinta keluarga, dan demokratis; (4) nilai-nilai pendidikan kejujuran ditemukan sebanyak 20 data dengan indikator berkata apa adanya, memegang janji, bertanggung jawab, dan berbuat atas dasar kebenaran. Trilogi Negeri 5 Menara karya A. Fuadi dapat dijadikan salah satu wahana penanaman nilai-nilai pendidikan sebagai salah satu upaya pembentukan pribadi positif.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Wahyuni Shofinna Nur*
NIM. : 1303983

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> Pembimbing I	 _____	<u>20/5/15</u>
<u>Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.</u> Pembimbing II	 _____	<u>20/5/15</u>
 Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang <u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> NIP. 19580325 199403 2 001	Ketua Program Studi/Konsentrasi  <u>Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.</u> NIP. 19590828 198403 1 003	

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Yasnur Asri, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Indrayuda, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Wahyuni Shofinna Nur*
NIM. : 1303983
Tanggal Ujian : 8 - 5 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis yang berjudul **"Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Trilogi Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2015

Saya yang menyatakan



Wahyuni Shofinna Nur

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, berkat limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan dalam trilogi Negeri 5 Menara karya A. Fuadi". Penyusunan hasil penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan hasil penelitian ini penulis mendapat banyak bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hasanuddin, WS., M.Hum. selaku dosen pembimbing I, dan Prof. Dr. Ermanto, M.Hum. selaku dosen pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan masukan dengan teliti dan sabar dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
2. Dosen kontributor Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd., Dr. Yasnur Asri, M.Pd., dan Dr. Indrayuda, M.Pd., yang telah memberikan kontribusi berupa saran, masukan, dan kritikan dalam penyempurnaan hasil penelitian ini.
3. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan selaku dosen mata kuliah yang telah memberikan bantuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan perkuliahan, dan juga memberikan solusi akademis.
4. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis

untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Teristimewa untuk orang tua H. Yurman dan Hj. Nurdiati, serta kakak Yelda Oktarina, S.Ag., yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dan dukungan, sehingga penulis mampu menyelesaikan hasil penelitian ini.
7. Sahabat-sahabat mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang angkatan 2013 kelas A dan B.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmat dan berkah-Nya atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap agar hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Defenisi Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Hakikat Novel	13
a. Pengertian Novel.....	13
b. Unsur-Unsur Novel	14
2. Hakikat Nilai	20
3. Hakikat Pendidikan	23
4. Hakikat Nilai-Nilai Pendidikan.....	27
5. Pendekatan Sosiologi Sastra	36
B. Kajian Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Konseptual	42

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Data dan Sumber Data	46
C. Instrumen Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Pengabsahan Data	48
F. Teknik Penganalisisan Data	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	51
1. Nilai-nilai Pendidikan Religius dalam Trilogi Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi.....	51
2. Nilai-nilai Pendidikan Ketangguhan dalam Trilogi Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi.....	59
3. Nilai-nilai Pendidikan Kepedulian dalam Trilogi Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi.....	69
4. Nilai-nilai Pendidikan Kejujuran dalam Trilogi Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi.....	77
B. Pembahasan.....	80
1. Novel Sebagai Wahana Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Untuk Membentuk Pribadi Positif	80
a. Nilai-nilai Pendidikan Religius	81
b. Nilai-nilai Pendidikan Ketangguhan	90
c. Nilai-nilai Pendidikan Kepedulian	107
d. Nilai-nilai Pendidikan Kejujuran	112
2. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan melalui Pendidikan Formal dan Informal	115
3. Novel Sebagai Sumber Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah.....	123

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	127
B. Implikasi.....	128
C. Saran.....	131
KEPUSTAKAAN	132
LAMPIRAN	136

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Nilai-nilai Pendidikan Beserta Indikator Menurut Prayitno dan Khaidir	31
Tabel 2.	Deskripsi Indikator Nilai-nilai Pendidikan.....	34
Tabel 3.	Format Identifikasi Tokoh Utama dan Tokoh Pendamping	48
Tabel 4.	Format Identifikasi dan Klasifikasi Data Nilai-nilai Pendidikan dalam Trilogi Negeri 5 Menara	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual.....	44
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sinopsis Novel <i>Negeri 5 Menara</i> Karya A. Fuadi.....	136
Lampiran 2	Sinopsis Novel <i>Ranah 3 Warna</i> Karya A. Fuadi	138
Lampiran 3	Sinopsis Novel <i>Rantau 1 Muara</i> Karya A. Fuadi	141
Lampiran 4	Tabel Identifikasi Tokoh Utama dan Tokoh Pendamping dalam Novel <i>Negeri 5 Menara</i> Karya A. Fuadi.....	143
Lampiran 5	Tabel Identifikasi Tokoh Utama dan Tokoh Pendamping dalam Novel <i>Ranah 3 Warna</i> Karya A. Fuadi.....	145
Lampiran 6	Tabel Identifikasi Tokoh Utama dan Tokoh Pendamping dalam Novel <i>Rantau 1 Muara</i> Karya A. Fuadi.....	148
Lampiran 7	Tabel Identifikasi dan Klasifikasi Data Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel <i>Negeri 5 Menara</i> Karya A. Fuadi.....	151
Lampiran 8	Tabel Identifikasi dan Klasifikasi Data Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel <i>Ranah 3 Warna</i> Karya A. Fuadi.....	185
Lampiran 9	Tabel Identifikasi dan Klasifikasi Data Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel <i>Rantau 1 Muara</i> Karya A. Fuadi.....	226

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang ideal adalah kehidupan ketika manusia dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani dengan seimbang. Kebutuhan jasmani hanya sebatas makan dan minum. Namun, kebutuhan rohani adalah mengendalikan pikiran dan batin agar dapat berdaya guna dengan baik. Manusia perlu mengisi kebutuhan rohani sebagai renungan dan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang diatur oleh norma. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia adalah dengan membaca karya sastra.

Karya sastra mendapat beragam tanggapan dan sambutan yang luas dari para pembaca. Pembaca karya sastra berasal dari berbagai kalangan. Tanggapan atau apresiasi yang diberikan kepada karya sastra tentu saja berbeda-beda karena kemampuan menilai sebuah karya sastra pada setiap orang juga berbeda. Karya sastra yang menarik dan bermutu adalah karya sastra yang mampu memberikan inspirasi-inspirasi baru, nilai-nilai, dan gagasan-gagasan yang bisa mengubah cita rasa yang menjadi fenomenal. Karya sastra merupakan hasil karya kreatif pengarang yang mengekspresikan berbagai macam pemikiran, ide, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional sebagai mediumnya. Sebagai hasil yang imajinatif, sastra selain berfungsi sebagai hiburan, juga berfungsi untuk menambah pengetahuan dan pendidikan bagi para pembacanya. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang banyak mengandung makna dan pesan. Novel sebagai karya sastra mengemukakan suatu persoalan secara bebas, menyajikan secara lebih banyak, rinci, detail dan melibatkan berbagai persoalan yang beragam mengenai kehidupan manusia. Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia nyata, lengkap dengan peristiwa di dalamnya, sehingga tampak seperti sungguh ada dan terjadi. Unsur tersebutlah yang menyebabkan sebuah novel menarik dan layak untuk dibaca oleh pembaca.

Penciptaan sebuah novel tidak semata-mata hanya berdasarkan khayalan seorang pengarang. Terciptanya sebuah karya sastra atau novel dapat dipengaruhi oleh realitas yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra merupakan salah satu saksi terus berkembangnya suatu budaya. Novel yang muncul dan berkembang di tengah-tengah masyarakat pemiliknya, diharapkan tidak saja berfungsi sebagai penghibur, lebih dari itu novel diharapkan dapat memberikan pelajaran yang berharga kepada pembacanya, terutama yang berhubungan dengan permasalahan kehidupan. Novel dalam hal ini berfungsi sebagai penyampai nilai-nilai yang akhirnya bisa mengarifkan manusia. Jika fungsi tersebut telah tercapai, dengan sendirinya karya sastra akan menjadi karya yang bermanfaat serta bernilai.

Nilai-nilai yang terdapat pada karya sastra jika dihayati akan mempengaruhi cara berpikir, cara bersikap, maupun cara bertindak seseorang. Nilai merupakan landasan seseorang dalam bertindak dan bersikap. Nilai menjadi

pembatas masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Nilai selalu mengarah pada sesuatu yang positif dan berguna.

Masalah-masalah yang ada dalam masyarakat sering dijadikan sebagai sumber cerita oleh pengarang. Biasanya apa yang terjadi dalam lingkungan sosial di sekitar pengarang memicu sebuah gagasan atau ide pokok yang kemudian oleh pengarang diolah dalam bentuk sebuah cerita yang imajinatif yang kemudian melahirkan karya sastra. Novel dapat mengambil sesuatu dalam masyarakat yang berwujud ide atau tema yang sedang berkembang dalam kehidupan kemasyarakatan. Ide atau tema yang ada dalam sebuah novel sangat beragam, sesuai dengan pemikiran dan imajinatif pengarang.

Kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai pendidikan merupakan suatu permasalahan yang terjadi dalam masyarakat pada saat ini. Pendidikan di Indonesia lebih banyak diarahkan pada penguasaan aspek-aspek akademik atau kognitif, karena hanya mengejar target kelulusan peserta didik pada Ujian Nasional. Sementara itu, aspek nonakademik seperti pembentukan sikap peserta didik yang sebenarnya menjadi pondasi utama dalam pendidikan kurang mendapat perhatian yang serius oleh pemerintah, sehingga tidak tertanam dalam peserta didik.

Putri (dalam jurnal Komunitas, 2011) mengungkapkan bahwa tantangan pendidikan dewasa ini untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan tangguh semakin berat. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga mampu membentuk dan membangun keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu

mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya. Pendidikan di sekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar peserta didik membaca, menulis, berhitung, dan tentang pengetahuan lainnya, kemudian lulus ujian dan nantinya mendapatkan pekerjaan yang baik. Sekolah harus mampu mendidik peserta didik untuk mampu memutuskan apa yang benar dan salah, serta sekolah juga perlu mengarahkan peserta didik untuk menemukan tujuan hidup.

Thomas Lickona (dalam Komariah, 2011) merumuskan sepuluh tanda dimana dengan kemunculannya tersebut menunjukkan sebuah bangsa diambang kehancuran dan di situlah pendidikan memegang peranan penting. Kesepuluh tanda tersebut adalah: (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk; (3) pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan; (4) meningkatnya perilaku yang merusak diri seperti narkoba, sex bebas dan alkohol; (5) kaburnya pedoman moral baik dan buruk; (6) penurunan etos kerja; (7) rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru; (8) rendahnya rasa tanggungjawab baik sebagai individu dan warga negara; (9) ketidakjujuran yang telah membudaya, dan; (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama. Sepuluh hal yang dijelaskan oleh Thomas Lickona tersebut merupakan masalah yang dihadapi oleh bangsa kita saat ini. Permasalahan tersebut dapat diatasi jika nilai-nilai atau norma yang berlaku dipatuhi dan dijalankan dengan baik oleh masyarakat, terutama generasi muda.

Nilai yang berlaku dalam masyarakat merupakan segala sesuatu pandangan yang dianggap baik dan benar oleh suatu lingkungan masyarakat yang kemudian dipedomani sebagai contoh perilaku yang baik dan diharapkan oleh seluruh warga

masyarakat. Tiap-tiap masyarakat memiliki sistem nilai yang berbeda-beda yang bersifat turun-menurun dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Nilai-nilai ini dapat bersumber dari nilai-nilai keagamaan, adat istiadat maupun estetika yang terus berkembang sejalan dengan peradaban masyarakat tersebut. Dalam kehidupan masyarakat, nilai-nilai sosial memainkan peranan penting. Kebanyakan hubungan-hubungan sosial didasarkan bukan saja pada fakta-fakta sosial, namun juga pada pertimbangan-pertimbangan nilai.

Perkembangan novel di Indonesia saat ini cukup pesat. Hal ini terbukti dengan banyaknya novel baru yang diterbitkan dan munculnya penulis-penulis berbakat. Salah satu penulis novel yang patut diacungi jempol karena mutu isi dari karya-karya yang dihasilkannya adalah Ahmad Fuadi. Ahmad Fuadi lahir di Bayur Maninjau Sumatera Barat pada tanggal 30 September 1972. Selain seorang novelis, A. Fuadi juga merupakan pekerja sosial, dan mantan wartawan di Indonesia. Karya fiksinya dinilai dapat menumbuhkan semangat untuk berprestasi. Ini menandakan bahwa karya yang di hasilkan oleh A.Fuadi bukan suatu karya yang biasa-biasa saja. Novel trilogi yang ditulisnya mampu menarik perhatian masyarakat luas, yaitu *Negeri 5 Menara*, *Ranah 3 Warna*, dan *Rantau 1 Muara*.

Banyak tanggapan positif dari beberapa tokoh nasional mengenai novel karya laki-laki berdarah Minang ini. Hal ini terlihat dari sampul luar bagian belakang novel *Negeri 5 Menara*, berikut beberapa kutipan dari tanggapan tokoh-tokoh tersebut: (1) "...amat berharga bukan saja sebagai karya seni, tetapi juga tentang proses pendidikan dan pembudayaan untuk terciptanya sumberdaya insani

yang handal.” (BJ Habibie); (2) ”... menyentuh, sekaligus menjadi diskusi kritis dan simpatik tentang pendidikan kehidupan...” (Riri Riza, Pembuat Film); (3) “...’pesantren kemasyarakatan’ bebas mendidik anak bangsa dalam keislaman dan keilmuan, untuk bermanfaat, bukan hanya dimanfaatkan...” (KH Hasan A. Sahal, Pimpinan Pondok Modern Gontor, Ponorogo). Tanggapan tokoh-tokoh tersebut menunjukkan bahwa novel-novel yang ditulis oleh A.Fuadi banyak mengandung nilai-nilai pendidikan.

Novel *Negeri 5 Menara* merupakan novel pertama dari trilogi novelnya. Walaupun tergolong masih baru terbit, novel ini sudah masuk dalam jajaran *best seller* tahun 2009. Pada tahun 2010 novel tersebut meraih Anugerah Pembaca dan masuk nominasi *Khatulistiwa Literary Award*. Hal ini membuat PTS Litera, salah satu penerbit di negeri jiran Malaysia tertarik menerbitkan novel tersebut dalam versi bahasa melayu. Novel keduanya adalah *Ranah 3 Warna* telah diterbitkan sejak Januari 2011. Novel pamungkas dari trilogi ini *Rantau 1 Muara* diluncurkan di Washington DC secara simbolis pada bulan Mei 2013. Melalui trilogi novelnya A. Fuadi mampu membuktikan kemampuannya dalam membangun sebuah cerita yang hidup dan penuh makna. Trilogi ini menceritakan perjalanan hidup seorang tokoh Alif mulai dari keterpaksaannya sekolah di Pondok Madani sampai pertemuannya dengan Dinara di Washington DC.

Novel pertama dari trilogi ini adalah *Negeri 5 Menara* menceritakan perjalanan hidup tokoh Alif selama berada di Pondok Madani. Tokoh Alif berusaha menyukai Pondok Madani meskipun dalam hati kecilnya menolak untuk melanjutkan pendidikan di sana. Amak Alif berkeinginan menjadikan Alif seperti Buya Hamka. Alif dengan setengah hati mengikuti perintah ibunya. Di Pondok

Madani tokoh Alif mendapatkan “mantera” sakti dari seorang gurunya *man jadda wajada*. Siapa yang bersungguh-sungguh pasti sukses. Alif berteman dengan Raja dari Medan, Said dari Surabaya, Dulmajid dari Sumenep, Atang dari Bandung, dan Baso dari Gowa. Persahabatan mereka berawal dan dipersatukan oleh hukuman jewer berantai.

Novel kedua *Ranah 3 Warna* menceritakan Alif yang baru saja tamat dari Pondok Madani. Tokoh Alif bahkan sudah bisa bermimpi dalam bahasa Arab dan Inggris. Alif memiliki impian yang sangat tinggi yaitu ingin belajar teknologi tinggi di Bandung seperti Habibie, lalu merantau sampai ke Amerika. Dengan semangat yang menggebu-gebu Alif pulang ke Maninjau dan tidak sabar ingin segera kuliah. Namun kawan karibnya, Randai, meragukan kemampuan Alif untuk dapat lulus UMPTN. Peraturan Pondok Madani yang tidak mengeluarkan ijazah untuk muridnya membuat Tokoh Alif semakin merasa sulit mewujudkan cita-cita tingginya. Terinspirasi semangat tim dinamit Denmark, tokoh Alif berusaha mendobrak rintangan berat. Baru saja dia bisa tersenyum, badai masalah menggempurnya silih berganti tanpa ampun. Rupanya "mantra" *man jadda wajada* saja tidak cukup sakti dalam memenangkan hidup. Alif teringat "mantra" kedua yang diajarkan di Pondok Madani: *Man shabara zhafira*. Siapa yang bersabar akan beruntung. Berbekal kedua mantra tersebut Alif menyongsong badai hidup satu persatu.

Novel ketiga *Rantau 1 Muara* menceritakan perjalanan tokoh Alif setelah lulus kuliah dari Unpad. Alif akhirnya merantau ke Jakarta menjadi seorang wartawan pada sebuah majalah yang sangat terkenal dengan segala idealismenya.

Semenjak bekerja pada majalah Derap, Alif merasakan banyak hal-hal baru yang ia alami sepanjang perjalanan hidupnya. Serius tapi santai menjadi penenang perjuangan awal seorang Alif di majalah Derap. Status Doktor-pun (mondok di kantor) dialaminya selama beberapa bulan. Wawancara Pocong-pun menjadi karya Alif yang memberikan bonus tambahan uang gajinya. Beberapa perempuan kemudian hadir dalam kehidupan Alif. Sosok Dinara membuat hati Alif berdegup saat pertama kali kedatangan wanita tersebut di Majalah Derap. Lambat laun keterikatan Dinara dan Alif menjadi biasa, mereka saling berbagi dan merasa. Sampai pada akhirnya beasiswa mengantarkan Alif untuk belajar di Amrik. *Man Saara Ala Darbi Washala*. “Siapa yang berjalan dijalan nya akan sampai ke tujuan”. Kesendirian ternyata tidak mencukupi segala kelebihan diri. Dengan niatan yang kuat dengan proses yang hanya beberapa pekan Alif mempersunting Dinara, dan menjadikan Dinara teman lebih dari sekedar teman hidup.

Banyak nilai-nilai yang dapat dipetik dari novel trilogi ini, salah satunya adalah nilai-nilai pendidikan. Melalui nilai-nilai yang terdapat di dalamnya, trilogi ini memberikan ajaran tertentu, yang menggugah semangat hidup. Trilogi ini menceritakan awal tokoh Alif melanjutkan pendidikannya di Pondok Madani, kemudian berusaha agar dapat diterima di Universitas Padjajaran, sampai pada akhirnya menerima beasiswa dan dapat bekerja di luar negeri seperti yang diimpikan Alif selama ini. Kegigihan tokoh Alif dalam perjalanan hidupnya, mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat dipetik dan dijadikan pelajaran hidup oleh pembaca.

Dengan demikian dapat disimpulkan beberapa alasan penulis memilih trilogi Negeri 5 Menara sebagai objek penelitian, yaitu. *Pertama*, trilogi Negeri 5 Menara tersebut masih tergolong baru tahun terbitnya dan belum pernah diteliti secara bersama-sama sebagai trilogi. *Kedua*, novel yang dijadikan objek penelitian mampu menyampaikan berbagai nilai kehidupan, terutama nilai-nilai pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan dari tanggapan positif beberapa tokoh nasional setelah membaca novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi. *Ketiga*, novel yang penulis jadikan objek penelitian adalah novel yang mendapatkan perhatian yang besar dan sambutan yang luas dari masyarakat dan penikmat karya sastra, perhatian tersebut dapat dilihat melalui berbagai hal, di antaranya dengan melihat berapa jumlah novel tersebut terjual dalam jangka waktu tertentu, dengan ini akan diketahui pula mengapa masyarakat atau pembaca berminat dan tertarik akan novel tersebut. Kemudian novel yang telah difilmkan juga mendapat sambutan yang luar biasa di tengah masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Novel-novel karya A. Fuadi dapat diteliti baik dari unsur intrinsik, maupun ekstrinsik. Unsur intrinsik diantaranya meliputi gaya bahasa, sudut pandang, penokohan, alur, latar, tema, dan amanat dari novel tersebut. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra yang mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial ekonomi, faktor kebudayaan, sosial politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut oleh masyarakat. Pembahasan dalam penelitian ini akan difokuskan pada nilai-nilai pendidikan yang terdiri atas (a) nilai-nilai pendidikan religius, (b) nilai-nilai

pendidikan ketangguhan, (c) nilai-nilai pendidikan kepedulian, dan (d) nilai-nilai pendidikan kejujuran. Untuk dapat membicarakan unsur ekstrinsik di atas maka perlu dibahas mengenai penokohan dalam novel serta menentukan tokoh utama dan tokoh pendamping.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan religius dalam novel trilogi Negeri 5 Menara karya A. Fuadi?
2. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan ketangguhan dalam novel trilogi Negeri 5 Menara karya A. Fuadi?
3. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan kepedulian dalam novel trilogi Negeri 5 Menara karya A. Fuadi?
4. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan kejujuran dalam novel trilogi Negeri 5 Menara karya A. Fuadi?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan nilai-nilai pendidikan religius dalam novel trilogi Negeri 5 Menara karya A. Fuadi.
2. Menjelaskan nilai-nilai pendidikan ketangguhan dalam novel trilogi Negeri 5 Menara karya A. Fuadi.

3. Menjelaskan nilai-nilai pendidikan kepedulian dalam novel trilogi Negeri 5 Menara karya A. Fuadi.
4. Menjelaskan nilai-nilai pendidikan kejujuran di dalam novel trilogi Negeri 5 Menara karya A. Fuadi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembahasan mengenai materi yang berkaitan dengan sastra khususnya novel di sekolah dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- b. Bagi peneliti bahasa, penelitian ini dapat menambah referensi atau sumber bacaan tentang nilai-nilai pendidikan dalam teks sastra khususnya novel.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu model analisis terhadap novel, khususnya mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan daya apresiasi sastra agar siswa memiliki kepekaan dalam bersikap, bertindak dan berperilaku.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghayati karya sastra khususnya novel terutama yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian, baik yang berkenaan dengan istilah judul maupun istilah dalam pembatasan masalah, dipandang perlu dijelaskan istilah-istilah di bawah ini:

1. Nilai-nilai pendidikan adalah batasan segala usaha dengan mendidik, pengajaran, maupun latihan ke arah kedewasaan dan bersifat baik sehingga terwujud keseimbangan antara hubungan akal dan perasaan dalam berinteraksi dalam masyarakat. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya. Di dalam penelitian, nilai pendidikan digolongkan atas (a) nilai-nilai pendidikan religius, (b) nilai-nilai pendidikan ketangguhan, (c) nilai-nilai pendidikan kepedulian, dan (d) nilai-nilai pendidikan kejujuran.
2. Trilogi Negeri 5 Menara adalah tiga novel yang ditulis oleh A. Fuadi yang menceritakan kehidupan Alif sebagai tokoh utama dalam novel. Novel tersebut adalah sebagai berikut: (a) *Negeri 5 Menara*, (b) *Ranah 3 Warna*, dan (c) *Rantau 1 Muara*. Novel *Negeri 5 Menara* merupakan karya pertama yang ditulis oleh A. Fuadi, yang kemudian menjadikan novel trilogi yang ditulisnya disebut sebagai trilogi Negeri 5 Menara.